

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Kepala Sekolah yang efektif akan selali membuka diri dari pengaruh guru dan karyawan lainnya dalam berbagai persoalan penting, karena pemimpin yang efektif sesungguhnya dapat beradaptasi pada situasi bervariasi yang akan menentukan keberhasilan pimpinan.

Oleh karenanya, modal kepala sekolah yang utama adalah perlunya kepala sekolah memiliki pengetahuan kepemimpinan baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan secara luas. Selain itu kepala sekolah harus menunjukkan sikap kepedulian, semangat bekerja, disiplin tinggi, keteladanan dan hubungan manusiawi dalam rangka perwujudan iklim kerja yang sejuk dan kondusif. Kepala Sekolah selaku *top manager* sekolah dalam rangka meningkatkan

proses belajar mengajar senantiasa *check and recheck* program yang dijalankan oleh para guru.<sup>1</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Kepala Sekolah dapat menjelaskan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru, masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Dalam masing-masing kepala sekolah pasti ada perbedaan dalam mengelola sekolahnya dilihat dari kinerja masing-masing kepala sekolah. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, Ida Aleda Sahertian, dkk *Supervisi Pendidikan Penting Dalam Rangka Program Inservice Education* (Malang: Pustaka Pelajar, 1990), 41.

<sup>2</sup> Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 145.

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu:

- Kompetensi kepribadian.
- Kompetensi manajerial.
- Kompetensi kewirausahaan.
- Kompetensi supervisi.
- Kompetensi sosial.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga iapun harus pula memiliki kompetensi yang disyaratkan pada guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka menjadi sangat penting bagi kepala sekolah menguasai Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan.

Keunggulan dan mutu sebuah sekolah dipengaruhi oleh berbagai variabel, variabel manajerial kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektifitas sekolah, dengan manajemen yang tepat sekolah akan mampu

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreatifitas, dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi tauladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, murid dan masyarakat.

## **B. Ruang Lingkup Pendidikan**

Dari judul yang diteliti penulis dan agar tidak ada kemungkinan terjadi kesalah pahaman pada penulisan judul, maka penulis perlu kiranya mengadakan ruang lingkup supaya sedikit membantu dalam memahami isi dari penelitian ini.

Adapun ruang lingkupnya adalah: (1) Kepala sekolah pendidikan anak usia dini: (2) Penelitian ini diadakan di PAUD Ar-Rohman dan PAUD Tuna Sari, Peterongan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah lulusan PAI dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini?
2. Bagaimana kinerja kepala sekolah lulusan PGTK dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini?
3. Bagaimana perbedaan kinerja kepala sekolah lulusan PAI dengan PGTK dalam mengelola Pendidikan Usia Dini?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah lulusan PAI dalam mengelola Pendidikan Usia Dini.
- b. Untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah lulusan PGTK dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja kepala sekolah lulusan PAI dengan lulusan PGTK dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Kegunaan secara teoritis, untuk mengembangkan pengetahuan
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) tentang kinerja kepala sekolah dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada karya tulis ini peneliti mencoba meneliti tentang Efektifitas Kinerja Kepala Sekolah Lulusan PAI dengan PGTK dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini, namun terdapat beberapa karya tulis yang sudah meneliti tentang Kinerja Kepala Sekolah, diantaranya:

1. Chusnul Fadhil,<sup>3</sup> berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang” hasil penelitian ini yang dapat dinyatakan bahwa kepala madrasah tergolong baik dimana pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah memiliki tujuan

---

<sup>3</sup> Chusnul Fadhilah, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang* (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2013)

untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan dan efektif melalui peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dan ketersediaan faktor penunjang kurikulum. Dan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kinerja guru tergolong kategori baik. Yang ditunjukkan dengan sejumlah koresponden yang kebanyakan pada skor antara 21 sampai dengan 30 dengan kategori baik. Sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang dengan hasil korelasi antara dua variable dalam penelitian ini sangat kuat dengan nilai  $r$  sebesar 0,885 sehingga didapatkan hasil  $t$  hitung sebesar 15.811 yang menunjukkan lebih besar di bandingkan  $t$  tabel sehingga dinyatakan ada pengaruh.

2. Ulqiyah,<sup>4</sup> berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Profesi Guru pada kegiatan Belajar di SMPN 2 Pungging Mojokerto”. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesi terhadap tenaga kependidikan. Dan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesi guru pada kegiatan belajar mengajar di SMP 2 Pungging Mojokerto mencakup kepala sekolah sebagai pendidik, pemimpin dan motivator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat besar sumbangannya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi). Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesi

---

<sup>4</sup> Ulqiyah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Profesi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 2 Pungging*, Mojokerto (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2010)

guru, baik sebagai pendidik, pemimpin, maupun sebagai motivator pendidikan dapat dilakukan secara efektif dalam meningkatkan profesi guru di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sehubungan dengan itu, di rekomendasikan kepada sebagai pihak agar membantu meningkatkan profesi guru di sekolah.

3. Ikke Nurhasanah,<sup>5</sup> berjudul “Persepsi Kepala Sekolah tentang kinerja guru TK se kecamatan Tampan kota Pekanbaru”. Didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK se Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Survey dilakukan terhadap 44 orang kepala sekolah dan masing-masing TK yang berada di Kecamatan Tampan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru. Teknik analisis data menggunakan uji skala dan melakukan persentase data deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja guru menurut persepsi kepala sekolah dilihat dari komponen kognitif berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 46,43%, sedangkan dilihat dari komponen afektifnya persepsi kepala sekolah berada pada kategon cukup baik dengan persentase 49,91 %, dan dilihat dari komponen kognitifnya persepsi kepala sekolah juga berada pada kategori cukup baik dengan persentase 49,71%. Namun kualitas kinerja perlu lebih ditingkatkan lagi agar sesuai dengan harapan kepala sekolah dan dapat meningkatkan mutu suatu sekolah.

---

<sup>5</sup> Ikke Nurhasanah, *Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Skripsi, Kampus Bima Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, 2009)

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang dilakukan penulis untuk mendahului pembahasan karya ilmiah.

BAB II : Pada pembahasan bab ini peneliti menguraikan tentang pengertian Kinerja, Kepala Sekolah, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah, Manajemen Kekepala Sekolah, Pengertian PAUD, dan Pendidikan Islam.

BAB III : Di dalam metode penelitian ini membahas masalah desain penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini disajikan analisis hasil penelitian, yang meliputi hasil penelitian dan analisis data.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.